



PELATIHAN PEMBUATAN *HANDSANITIZER* BAGI ANAK SEKOLAH MINGGU JEMAAT FANATING

Oleh

Martasiana Karbeka

Universitas Tribuana Kalabahi

E-mail: martasianakarbeka@gmail.com

Article History:

Received: 03-11-20201

Revised: 01-12-2021

Accepted: 24-12-2021

Keywords:

Handsanitizer, Aloe Vera, Covid-19

Abstract: *Penyebaran Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 sangat cepat terjadi dan pada akhirnya menjadi masalah global atau dikenal dengan istilah pandemi covid-19. Penularan yang sangat cepat dikarenakan terjadi antar manusia sehingga berbagai upaya dilakukan untuk menekan atau meminimalisir jumlah yang terjangkit covid-19. Upaya pencegahan yang dilakukan diantaranya menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas dan mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer. Untuk menjawab kebutuhan akan handsanitizer maka dilakukan pelatihan pembuatan handsanitizer bagi anak-anak sekolah minggu. Tujuan adanya pelatihan ini agar para peserta memiliki keterampilan untuk dapat membuat handsanitizer secara mandiri. Metode yang diterapkan yakni dengan melakukan penjelasan tentang covid-19 kepada anak-anak dan bagaimana cara agar terhindar dari penularan covid 19. Tahap selanjutnya, anak-anak dibimbing secara langsung untuk mempraktekkan pembuatan handsanitizer. Hasil yang dicapai yaitu anak-anak sangat antusias melakukan praktek secara langsung. Mereka bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk meracik handsanitizer dan hasilnya dibagikan kepada mereka semua untuk digunakan.*

PENDAHULUAN

Penularan covid 19 terjadi antar manusia (*human to human*) melalui kontak fisik maupun droplet maupun dari hewan ke manusia (*zoonosis*). Penularan paling massif adalah yang ditularkan oleh sesama manusia. Berdasarkan data per 16 Februari 2021 terkonfirmasi pasien covid di NTT sebanyak 12.621 dan khusus kabupaten Alor terkonfirmasi 103 kasus (<http://www.covid19.nttprov.go.id/home/data>). Dalam upaya pencegahan penyebaran covid 19 maka kampanye penerapan protokol kesehatan terus digalakkan. Protokol kesehatan 3M (Mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker) telah menjadi bagian dari kebiasaan baru saat ini atau disebut *new normal life*. Penerapan protoko diterapkan dalam berbagai lingkup baik perkantoran, pusat perbelanjaan, pusat pendidikan, kegiatan sosial kemasyarakatan hingga dalam tiap rumah tangga.



Pandemi covid 19 memberi dampak hampir pada semua sendi kehidupan baik ekonomi, sosial kemasyarakatan, pendidikan dan lainnya. Terutama pada bidang pendidikan sedang dilakukan penerapan belajar dari rumah (BDR). Khusus untuk pembelajaran anak-anak sekolah, kegiatan belajar dilakukan dengan sistem belajar yang *rolling* ke rumah-rumah siswa. Jadwal BDR yang dijalankan tidak rutin selama seminggu sehingga anak-anak memiliki waktu senggang di rumah. Peserta didik sekolah merupakan anak-anak dengan usia 6-12 Tahun yang berasal dari sekolah yang berbeda dan beberapa desa tetangga yang dihimpun dalam wadah sekolah minggu. Umumnya anak-anak pada usia tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman. Sehingga pada waktu dimana tidak adanya kegiatan BDR maka mereka memilih untuk bermain bersama di pekarangan rumah. Setiap aktivitas yang dilakukan hampir tanpa penerapan. Padahal mereka termasuk rentan terhadap penularan Covid 19 dan dapat menularkan ke orang tua yang tinggal di rumah.

Memasuki tahun ajaran baru maka mulai diterapkan pembelajaran tatap muka bagi anak-anak Sekolah. Anak-anak yang berasal dari beberapa desa dan sekolah yang berbeda akan dihimpun kembali. Secara psikologis, mereka akan sangat senang bertemu dengan kawan-kawan lama. Penerapan jaga jarak untuk tidak terjadi kontak fisik akan sangat sulit dihindari. Kondisi ini membutuhkan perhatian serius dalam upaya pencegahan covid 19. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk penggunaan handsanitizer di luar rumah namun handsanitizer di pasaran cukup mahal. Sehingga salah satu permasalahannya adalah bagaimana anak-anak sekolah minggu dengan ketrampilan membuat handsanitizer. pelatihan pembuatan handsanitizer sangat simpel sehingga mereka akan dengan mudah untuk diedukasi. Melalui pelatihan ini maka anak-anak akan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan. Manfaat dari kegiatan ini adalah anak-anak sekolah minggu memiliki ketrampilan untuk secara mandiri dapat membuat handsanitizer dalam menerapkan *new normal life*. Mereka juga akan menjadi 'duta' untuk mengajarkan kepada teman-teman lain.

METODE

Tahap koordinasi

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pengajar sekolah minggu Jemaat Fanating untuk menentukan jadwal kegiatan dan survey lokasi pelaksanaan kegiatan. Tahapan proses awal ini sangat penting untuk mendukung kegiatan kelancaran. Lokasi kegiatan menjadi penting untuk dilakukan setting kegiatan guna penerapan protokol kesehatan

Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan ini. Dalam persiapan ini juga diterapkan protokol kesehatan dengan menyediakan air mengalir, sabun cuci tangan. Bahan yang dipersiapkan untuk pembuatan handsanitizer diantaranya alcohol 70%, lidah buaya (aloe vera) dan essential oil

Tahap pelatihan

Pada saat pelatihan terlebih dahulu dipastikan bahwa semua peserta mengikuti protokol kesehatan. Anak-anak sekolah minggu diberikan pemahaman tentang covid-19, cara penyebaran serta cara agar terhindar dari terinfeksi covid-19. Pemaparan materi dilakukan dengan cara yang sederhana dan gambar-gambar kartun agar dapat menarik perhatian anak-anak. Langkah selanjutnya dilakukan praktek secara langsung pembuatan *hand sanitizer* berbahan dasar alkohol dan non alkohol. Peserta dibimbing oleh tim PkM



selama pembuatan handsanitizer.

HASIL

Dalam kegiatan pelatihan ini, dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya 1) Penjelasan singkat tentang covid-19 dengan cara yang *fun* agar mudah dimengerti oleh anak-anak. 2) pemaparan secara rinci tentang cara membuat handsanitizer berbahan dasar alcohol 70% yang berada di pasaran untuk dijadikan handsanitizer dengan kadar alcohol 60%. Prosedur pembuatan handsanitizer yakni sesuai dengan standar WHO bahwa konsentrasi alcohol yang efektif sebagai antibakteri minimal 60%. Dengan demikian maka alcohol 70% diencerkan menjadi 60% dengan menambahkan aloe vera dan essential oil. Penggunaan gelas ukur (bekas botol susu yang steril) untuk menakar volume bahan yang digunakan. Bahan yang diukur volumenya adalah 10 mL aloe vera dan 6 mL essential oil. Setelah itu, dimasukkan 100 mL alcohol (etanol) kemudian ditambahkan aloe vera dan essential oil yang telah ditakar. Larutan dicampur sampai homogen dan kelihatan tekstur yang lembut. Handsanitizer siap digunakan.



Gambar 1. Anak-anak mengukur volume bahan yang akan digunakan

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, anak-anak terlebih dahulu telah mencuci tangan dan setiap mereka memiliki masker namun masker tersebut tidak selalu dipakai. Anak-anak memakai masker jika diingatkan atau ditegur namun tidak berlangsung lama dan mereka akan melepasnya kembali jika tidak lagi diawasi.



Gambar 2. Anak-anak menunjukkan handsanitizer hasil kerja mereka



Gambar 3. Sesi foto bersama

Handsanitizer yang telah dibuat, dibagikan ke tiap anak sekolah minggu. Anak-anak telah diberitahu sebelumnya untuk membawa wadah botol kosong yang telah disterilkan agar diisi handsanitizer. Setelah kegiatan, dilakukan foto bersama sambil anak-anak menunjukkan hasil handsanitizer telah mereka buat dalam kelompok masing-masing. Anak-anak diberitahu untuk mereka selalu membawa handsanitizer ketika pergi ke sekolah dan juga memakai masker serta menghindari kontak langsung ketika bertemu teman-teman yang lainnya.



DISKUSI

Penggunaan handsanitizer berbahan dasar alkohol dengan konsentrasi 60-95% dapat membunuh mikroorganisme ((WHO) 2009). Namun, penggunaan yang terus-menerus dapat membuat tangan menjadi kering dan perlu ditambahkan moisturizer untuk menjaga tangan tetap lembut dan tidak kering (Santhi. 2020). Aloe vera digunakan sebagai moisturizer untuk menjaga tangan tidak menjadi kering dan selain itu tanaman herbal ini memiliki kandungan senyawa aktif yang bersifat sebagai antibakteri (Mithun, et al. 2015) Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan ini juga ditemukan bahwa anak-anak melakukan cuci tangan dengan sabun namun cara mencuci tangan yang dilakukan tidak tepat. Oleh karena itu ditunjukkan video tentang cara mencuci tangan dengan benar (Kemenkes (RI 2020). Video yang diberikan merupakan video edukasi untuk anak-anak sehingga mereka mengikuti dengan serius dan antusias. Pada saat kegiatan berakhir maka mereka mempraktekkan secara langsung cara mencuci tangan dengan benar seperti video yang telah ditonton. Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan pemahaman anak-anak tentang covid-19 dan cara penyebaran dan cara pencegahan. Melalui pelatihan ini, keterampilan anak-anak dalam membuat handsanitizer secara mandiri juga meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Anak-anak sekolah minggu memahami fungsi dari penambahan aloe vera dan essential oil pada handsanitizer yang dibuat.
2. Kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer menambah wawasan anak-anak dan meningkatkan keterampilan dalam meracik handsanitizer secara mandiri

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih disampaikan kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Tribuana Kalabahi yang telah memberikan surat penugasan pelaksanaan pengabdian. Pengajar sekolah minggu Jemaat Fanating yang telah mengizinkan untuk dilaksanakannya pengabdian bersama anak-anak sekolah minggu.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dinas Kesehatan Provinsi NTT, *website*, <http://www.covid19.nttprov.go.id/home/data>, Diakses pada 14 Februari 2021.
- [2] (WHO), World Health Organization. *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care. First Global Patient Safety Challenge Clean Care Is Safer Care. Geneva : World Health Organization. New York: who international, 2009.*
- [3] Mithun, Udagade, Manoj, and and Pawade. "Formulation and Evaluation of Novel Herbal Handsanitizer. ." *Indo American Journal of Pharmaceutical Research*, 2015: 483-487.
- [4] RI, Kemenkes. . *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Jakarta: kesmas.kemkes.go.id, 2020.
- [5] Santhi., Triasswari.,Ni Made.,Wrasati. "Pelatihan Pembuatan sabun Cuci Tangan Dan Hand Sanitizer Dengan Memanfaatkan Aloe Vera Sebagai Pengganti Gliserin." *seminar nasional karya pengabdian: Peningkatan dayabsaing hasil pertanian menuju revolusi*



industri 4.0. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020. 16-24.